

Tatemaie dan Honne dalam perilaku orang Jepang

Jenny Vitasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20157992&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam berkomunikasi, orang Jepang sering memperlihatkan perilaku yang kontradiktif. Pemahaman yang baik dari sikap ini akan menimbulkan komunikasi yang baik juga, yang sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh masing-masing pihak, dalam ini orang Jepang dan lawan komunikasinya. Berusaha memahami sikap orang Jepang juga berusaha memahami budaya Jepang dalam suatu sosok manusia. Karena tuntutan masyarakatnya, orang Jepang selalu memisahkan antara apa yang baru dilakukan dan apa yang ingin dilakukan, yang terlihat dalam Tatemaie dan Honne. Sebagai orang bukan Jepang, akan susah sekali membedakan apakah sikap yang sedang ingin dilakukan ataukah akan baru dilakukan oleh orang Jepang bersangkutan. Pada orang Jepang, sikap kontradiksi ini diperkenalkan sejak masa kanak-kanak dan dikembangkan pada masa dewasa. Pada masa kanak-kanak orang Jepang dan rasa keberanian dan kebebasan dalam mengekspresikan diri. Bersamaan dengan itu juga diperkenalkan akan rasa malu dan rasa untuk menghormati diri sendiri, yang membatasi gerak mereka dalam mengekspresikan diri. Kedua perasaan ini mendominasi orang Jepang dalam setiap gerak, dan dengan bertambahnya kedewasaan mereka, bertambah pula kemampuan mereka dalam mengatur dua perasaan berlawanan tersebut dalam sikap mereka. Ini yang menyebabkan kadangkala orang bukan-Jepang menganggap sikap orang Jepang membingungkan. Padahal itu adalah cara mereka menempatkan diri pada dua perasaan yang mendominasi dirinya. Dengan menyadari adanya dua sikap berlawanan dalam diri orang Jepang, maka akan lebih mudah bagi orang bukan Jepang untuk memahami sikap kontradiksi yang kadang kala muncul dalam perilaku orang Jepang.